

Hermeneutika Sufistik dalam Literatur Tarekat  
(Kajian atas Manuskrip *Pengajian Tarekat Syattariyah Minangkabau*)



Oleh:  
Shafwatul Bary  
NIM: 18200010096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh gelar Magister  
dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

YOGYAKARTA  
2020

## ABSTRAK

Corak sufistik dalam interaksi manusia dengan Al-Qur'an merupakan anak kandung dari perkawinan tasawuf itu sendiri dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Jamaknya, para mufassir menafsirkannya berbasis akal yang didapat melalui pengalaman spiritual masing-masing. Dalam teori-teori klasik tentang tafsir sufistik, terdapat dua klasifikasi yang menempati posisi tendensius di mata para pemerhati tafsir: falsafi-nazhari dan sufi-isyari. Keduanya dianggap cukup komprehensif memetakan seluruh geliat sufisme yang ada dalam ranah tafsir. Tarekat sebagai ordo-sufisme, melalui aktifitas-aktifitas spiritual mereka juga tak luput dari berinteraksi dengan Al-Qur'an yang meniscayakan sebuah cara pandang dan pemahaman atas Al-Qur'an tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mencoba melihat lebih jauh sebuah cara memahami ayat Al-Qur'an secara sufistik oleh salah satu kelompok tarekat yang cukup berkembang di Minangkabau (Provinsi Sumatera Barat, Indonesia), yakni tarekat Syattariyah. Melalui naskah yang dituliskan oleh salah seorang ulama pengajar tarekat ini, penulis melihat bagaimana mereka memahami ayat-ayat yang mereka gunakan dalam ajaran-ajaran tarekatnya. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi penafsiran sufistik ayat Al-Qur'an yang ada dalam manuskrip Pengajian Tarekat Syattariyah, menemukan pola dan metodologi penafsiran Al-Qur'an dalam manuskrip Pengajian Tarekat Syattariyah, serta memberi sumbangsih tambahan pada literatur-literatur yang membahas seputar diskursus sufisme di dunia Islam umumnya, dan di Indonesia khususnya. Penelitian ini bersifat library research dengan metode kualitatif, Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana hermeneutika sufistik ayat Al-Qur'an yang ditawarkan dalam manuskrip Pengajian Tarekat Syattariyah? (2) Bagaimana pola dan metode hermeneutika Al-Qur'an dalam manuskrip Pengajian Tarekat Syattariyah? Melalui pendekatan deskriptif-analisis pertanyaan-pertanyaan itu menghasilkan temuan bahwa beberapa metode yang ada dalam teori tafsir sufi, ternyata tidak cukup komprehensif melihat seluruh interaksi manusia dengan Al-Qur'an secara sufistik. Defenisi tafsir yang bersifat searah, menyingkap yang ada di dalam Al-Qur'an, pada kasus ini tidak relevan. Akhirnya, terma hermeneutika yang dirasa lebih luas karena menampung segala jenis dan corak interaksi orang dengan teks, berhasil menampungnya. Dalam kasus ini, *interpretandum* dalam teori hermeneutika Gracia jadi relevan. Adakalanya mereka memulai dari perjalanan spiritualnya, lalu bertemu dengan ayat Al-Qur'an, dan menjadikan hasil perjalanannya tersebut sebagai penyanding teks ayat, seolah-olah itu adalah pemaknaan lain dari ayat yang dijumpai. Alhasil penulis memilih untuk menyebutnya sebagai "hermeneutika sufistik", karena bisa dijadikan tawaran baru daripada harus berlama-lama dalam dua model tafsir sufistik yang tidak mewadahnya. Kemudian diketahui bahwa penafsiran Al-Qur'an dalam naskah Pengajian Tarekat Syattariyah Minangkabau, ayat-ayat dimaknai secara majazi. Pemahaman yang berada pada wujud real yang juga telah dibuktikan sains modern sekalipun dimetaforisasi ke wujud mental, ayat reproduksi manusia misalnya. Pengaruh ajaran-ajaran dalam apa yang mereka sebut dengan Pengajian Tubuh sangat terasa dalam elaborasinya atas ayat Al-Qur'an.

**Kata kunci: Al-Qur'an; Sufi; Tarekat Syattariyah; Hermeneutika;**

## ABSTRACT

*Sufistic style in human interaction with the Qur'an is the result of the interaction of Sufism itself with the verses of the Qur'an. In the plural, the commentators interpret it based on reason obtained through their respective spiritual experiences. In the classical theories of Sufistic interpretation, there are two classifications which occupy a tendentious position in the eyes of commentators: falsafi-nazhari and sufi-isyari. Both are considered to be comprehensive enough to map the entire stretch of Sufism in the realm of interpretation. The tarekat as orders of Sufism, through their spiritual activities also cannot escape from interacting with the Qur'an which requires a perspective and understanding of the Qur'an. In this study, the author tries to look further at a way of understanding the Qur'anic verses in a mystic way by one of the quite developed tarekat groups in Minangkabau (West Sumatra Province, Indonesia), namely the Syattariyah order. Through the text written by one of the tarekat teaching scholars, the author saw how they understood the verses they used in the teachings of the tarekat. The aim is to explore the Sufistic interpretation of the Qur'anic verses in the Pengajian Tarekat Syattariyah manuscripts, and also discover patterns and methodologies of Al-Qur'an interpretation in the Pengajian Tarekat Syattariyah manuscripts, and make additional contributions to the literature discussing Sufism discourse. the Islamic world in general, and in Indonesia in particular. This research is a library research with qualitative methods. The questions raised in this study are (1) How is the Sufi hermeneutic of the Qur'anic verses offered in the Pengajian Tarekat Syattariyah manuscripts? (2) What is the pattern and method of the interpretation of the Qur'an in the Pengajian Tarekat Syattariyah manuscripts? Through a descriptive-analysis approach, the questions produce findings that some of the methods available in Sufi interpretation theory are apparently not comprehensive enough to look at all human interactions with the Qur'an in a Sufi way. Finally, the term hermeneutics which is felt to be broader because it accommodates all types and styles of interaction of people with text, manages to contain it. In this case, the interpretandum in Gracia hermeneutic theory becomes relevant because the interaction of the Sufis with the Qur'an does not always begin with the Qur'an. Sometimes they start from their spiritual journey, then meet with the verses of the Qur'an, and make the results of the trip as a comparator to the text of the verse, as if it is another interpretation of the verse found. As a result the authors chose to call it "Sufistic hermeneutics", because it could be used as a new offer rather than having to linger in two Sufistic interpretation models that do not contain it. Then, note that interpretation of the Al-Qur'an in the Pengajian Tarekat Syattariyah manuscripts, the verses are interpreted in metaphorical way. Understanding which is in the real form which has also been proven by modern science even though it is metaphorized into mental form, verses of human reproduction for example. The influence of the teachings in what they called the Pengajian Tubuh was felt in its elaboration of the Qur'anic verses.*

**Keywords:** *Qur'an; Sufi; Shattariyah Tarekat; Hermeneutic;*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Shafwatul Bary**

NIM : 18200010096

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



*Shafwatul Bary*

**Shafwatul Bary**

NIM. 18200010096

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Shafwatul Bary**  
NIM : 18200010096  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 13 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Shafwatul Bary**

NIM. 18200010096

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Hermeneutika Sufistik dalam Literatur Tarekat**  
**(Kajian atas Manuskrip Pengajian Tarekat Syattariyah Minangkabau)**

Yang ditulis oleh :

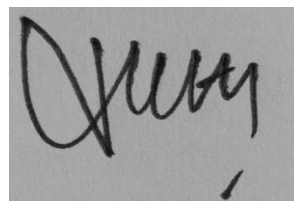
Nama : **Shafwatul Bary**  
NIM : 18200010096  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 Juli 2020

Pembimbing



Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag., M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-301/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : Hermeneutika Sufistik dalam Literatur Tarekat (Kajian atas Manuskrip Pengajian Tarekat Syattariyah Minangkabau)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHAFWATUL BARY, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010096  
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D

SIGNED

Valid ID: 5f44c11b39d99



Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

SIGNED

Valid ID: 5f488693b2828



Penguji III

Dr. Subi Nur Isnaini

SIGNED

Valid ID: 5f44cf3cb0664



Yogyakarta, 14 Agustus 2020

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 5f489b7808a94

MOTTO

*“Mahasiswa bukan Dosen yang sedang duduk di bangku kuliah,  
dan Siswa juga bukan Guru yang duduk di bangku Sekolah”*

--Penulis--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada kedua orang tua penulis,  
Drs. H. Zakirman, Tuangku Sutan, M.Ag. dan Dra. Hj. Muzilatunil Isma.



## KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Serta salawat bersampulkan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw yang sama-sama kita harapkan syafaatnya kelak.

Sejatinya terkait tema yang diangkat dalam tesis ini sudah sejak lama terngiang-ngiang dalam pikiran penulis mengingat keunikan yang ada padanya. Penulis menilai bahwa interaksi kaum tarekat dengan Al-Qur'an adalah sesuatu yang unik dan cukup rumit jika hanya dibaca sebagai tafsir, apalagi menilainya dalam kerangka benar dan salah. Untuk itu, penulis memberanikan diri mengangkatnya sebagai tema penelitian ilmiah guna memenuhi tugas akhir penulis di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyelesaikan tesis di masa-masa pandemic Covid-19 ini tentu bukanlah hal yang mudah bagi penulis, dengan segala keterbatasan dan adaptasi-adaptasi hal-hal baru, meski harus tertatih penulis berhasil menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, penulis ingin menghaturkan sepuluh jari penulis di muka sembari menundukkan kepala dan mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penyelesaian tesis ini dari awal hingga akhir, yaitu:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Dr. Phil. Al-Makin, M.A.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta seluruh dosen-dosen dan segenap staf karyawan yang berjasa mengisi gelas kosong penulis selama berkuliah di sana.

3. Bapak Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing tesis penulis.  
Terima kasih atas arahan, bimbingan, dan kesabarannya membimbing penulis yang masih saja memiliki banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini.
4. Keluarga penulis, Ayahanda Drs. H. Zakirman, Tk. Sutan, M.Ag.; Ibunda Dra. Hj. Muzilatunil Isma; Kakanda Elva Mahmudi, Tk. Khatib ML, MH.; Adinda Bahijul Fuad, Tk. Sutan Bandaro, SH.; Matharal Ulum Tk. Malin Bandaro; dan M. Abdul Manan. Terima kasih atas bantuan moril dan materil yang jika tanpa itu semua, mustahil penulis akan menyelesaikan studi Magister ini.
5. Guru-guru, teman-teman, dan seluruh Pakiah-Pakiahah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan, Sumatera Barat yang selalu mendesak penulis agar segera menyelesaikan studi di perantauan ini guna segera kembali ke pangkuan Nurul Yaqin.
6. Abah Drs. H. Masyhuri Suhad, MM. dan Ummi Hj. Nurhidayani SH., MH., selaku orang tua penulis di perantauan ini. Terima kasih banyak telah bersedia menjadikan penulis sebagai bagian dari keluarga ini. Jasa-jasa Abah dan Ummi tak akan lekang oleh waktu dalam ingatan penulis.
7. Mas Abdul Mufid, MH, yang selalu menyemangati agar bisa wisuda bareng; Naufal Wiraz, SH. yang berkat jasa pinjaman buku-bukunya penulis jadi teringankan, dan seluruh teman-teman Santri-Santriyah Pondok Pesantren Pelajar-Mahasiswa Aqwamu Qila, Yogyakarta yang tak

dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas persaudaraan dan kebersamaannya.

8. Rahmatullah, MA., M. Kamalul Fikri, MA., Andi Tri Saputra, MA., Averosian Sophi Madani, MA., Octri Amelia Suryani, MA., Choliz, MA., Fadhli, MA., dan Zulfar Rohman, MA., selaku teman senasib seperjuangan penulis di kelas Hermeneutika Al-Quran 2018. Terima kasih atas diskusidiskusi hangat serta canda tawanya yang tak pernah habis.

Penulis

**Shafwatul Bary**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

## III. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب     ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

#### IV. Vokal Pendek

_____ /	kasrah ditulis i
_____ /	fathah ditulis a
_____ ٍ	dammah ditulis u

#### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif     ditulis *ā*  
إستحسان     ditulis *Istih}sān*
2. Fathah + ya' mati     ditulis *ā*  
أنتى     ditulis *Un}ā*
3. Kasrah + yā' mati     ditulis *ī*  
العلواني     ditulis *al- 'Ālwānī*
4. Dammah + wāwu mati     ditulis *ū*  
علوم     ditulis *'Ulūm*

#### VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati     ditulis *ai*  
غيرهم     ditulis *Ghairihim*
2. Fathah + wāwu     ditulis *au*  
قول     ditulis *Qaul*

#### VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأتم     ditulis *a 'antum*

أعدت

ditulis *u'iddat*

لإن شكرتم

ditulis *la'in syakartum*

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن

ditulis *al-Qur'an*

القياس

ditulis *al-Qiyas*

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة

ditulis *ar-Risālah*

النساء

ditulis *an-Nisā'*

**IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل السنة

ditulis *Ahl as-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan .....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoretis .....	16
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II HERMENEUTIKA SUFISTIK</b>	
A. Hermeneutika Sufistik.....	20
B. Falsafi-Nazhari.....	30
C. Sufi-Isyari.....	38
<b>BAB III <i>PENGAJIAN TAREKAT SYATTARIYAH MINANGKABAU: NASKAH DAN AJARANNYA</i></b>	
A. Tarekat Syattariyah Minangkabau sebagai Salah Satu Ordo-Sufisme di Indonesia: Genealogi dan Ajarannya .....	42
1. Genealogi Tarekat Syattariyah.....	42
2. Ajaran Tarekat Syattariyah.....	53
B. Manuskrip <i>Pengajian Tarekat Syattariyah: Pegangan Sufisme Jamaah Syattariyah Minangkabau</i> .....	57

**BAB IV HERMENEUTIKA SUFISTIK DALAM NASKAH *PENGAJIAN TAREKAT SYATTARIYAH MINANGKABAU***

- A. Hermeneutika Sufistik dalam Naskah *Pengajian Tarekat Syattariyah Minangkabau* sebagai *Function of Interpretation*..... 66
  - 1. Narasi Pengajian Tubuh: *Meaning and Implicative Function* ..... 68
  - 2. Simbolisasi Ayat: dari Makna Elaboratif ke Performa Magis ..... 84
- B. Metode Hermeneutika Sufistik dalam Naskah *Pengajian Tarekat Syattariyah Minangkabau*..... 92

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 96
- B. Saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA ..... 101

CURRICULUM VITAE..... 112



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan membahas tentang naskah (manuskrip)<sup>1</sup> pengajian tarekat Syattariyah. Kajiannya akan difokuskan pada aspek tafsir Al-Qur'an yang digunakan dalam manuskrip tersebut. Asumsi utama dari penelitian ini adalah bahwa literatur pengajian tarekat yang dituliskan dalam manuskrip ini menafsirkan Al-Qur'an secara sufistik (*sufi hermeneutics*), di mana ayat Al-Qur'an tidak hanya diinterpretasikan secara eksoteris (*exoteric*) seperti yang jamak dilakukan para skripturalis, tapi juga mengedepankan aspek esoterik (*esoteric*) ala kaum sufi *batiniyyah* yang acap kali mengelaborasi ayat Al-Qur'an dalam dimensi kebatinan. Oleh karena itu, riset ini penting untuk dilakukan, karena akan memberi kontribusi akademik seputar revitalisasi kajian manuskrip dan dinamika diskursus tafsir sufistik

Secara garis besar, penafsiran Al-Qur'an berbasis *ra'yu*(akal)<sup>2</sup> dilatari oleh dua arus besar *episteme*; penekanan pada aspek makna zahir teks untuk mendedah dan menjelaskan --setidaknya-- apa yang diinginkan Tuhan sebagai pemilik teks, dan 'pengabaian' terhadap makna lafadz untuk mengulik lebih dalam dimensi-dimensi ketuhanan dari si pembaca teks. Sebagai konsep epistemologi, Muhammad Abid Al-Jabiri, filsuf kontemporer asal Maroko, mengklasifikasikannya sebagai nalar *Bayāni*

---

<sup>1</sup> Kata manuskrip berasal dari bahasa Inggris *manuscript*. Kata ini diambil dari bahasa Latin *codices manu scripti* yang berarti buku-buku yang ditulis dengan tangan. Kata *manu* berarti tangan, dan kata *scriptus* berasal dari kata *scriber* yang berarti menulis. Lihat, Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, (Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994), 3.

<sup>2</sup> Hal ini biasa disebut *Tafsir bi al-Ra'yi*.

dan *'Irfāni*. Menurut Al-Jabiri, nalar *Bayāni* adalah sebuah cara berpikir yang betitik tolak dari teks menuju realitas dengan seperangkat pisau analisis, seperti relasi *lafal-makna*, *aṣl-far'* dan *substansi-aksidensi*.<sup>3</sup> Sedangkan nalar *Irfāni* adalah sesuatu yang berkaitan erat dengan ke*kashfān* dan ilham dari Tuhan. Al-Jabiri mengafiliasikannya kepada para sufi yang cenderung 'anti' makna zahir dari suatu teks.<sup>4</sup>

Sebagai anak kandung dari perkawinan tasawuf dan Al-Qur'an, corak tafsir sufistik, hadir sejak awal abad ke 4 H/ 10 M, dan mencapai puncaknya di abad pertengahan sebelum akhirnya menemui titik deklinasi menjelang abad modern.<sup>5</sup> Sedangkan sufisme itu sendiri mulai muncul sejak abad ke 2 H/ 8 M yang menurut Fritz Meier kehadirannya merupakan manifestasi ketidakpuasan atas ajaran ortodoksi Nabi Muhammad Saw saja. Karena mereka menginginkan cara yang bisa mengantarkannya lebih dekat dengan Allah Swt.<sup>6</sup> Kemunculan yang beriringan dengan kehadiran tafsir Al-Qur'an secara massif yang sering berkelindan dengan hadis pasca kepergian sang mufassir paling otoritatif, Nabi Muhammad Saw.<sup>7</sup>

Dialektika tafsir sufistik juga tak terhindar dari perdebatan pro-kontra para sarjana. Ignas Goldziher (1850-1921) dan Muhammad al-Ghazali (1917-1996) misalnya, dua tokoh ini sama-sama berpandangan sinis atas tafsir sufistik. Goldziher

---

<sup>3</sup> Lihat, Muhammad Abid Al-Jabiri, *Bunyah al-Aql Al-Arab: Dirāsah Tahfīliyah Naqdiyah li Naẓmi al-Ma'rīfah fī al-Tsaqafah*, (Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-Arabiyyah, 2009) Cet. IX, 14-40.

<sup>4</sup> Muhammad Abid Al-Jabiri, *Bunyah al-Aql Al-Arab*, 251.

<sup>5</sup> Asep Nahrul Musadad . "Tafsir Sufistik dalam Tradisi Penafsiran Al-Qur'an (Sejarah Perkembangan dan Konstruksi Hermeneutis)," *Jurnal Farabi*, No. 1, Vol. 12 (2015), 106-123

<sup>6</sup> Fritz Meier, "The Mystic Path", ed. Bernard Lewis, *The World of Islam: Faith, People, and Culture*, (London: Thames and Hudson, 1992), 118.

<sup>7</sup> Elaborasi lebih lanjut mengenai dinamika tafsir periode awal, lihat Herbert Berg, *The Development of Exegesis in Early Muslim: The Autenticity of Muslim Literature from The Formative Periode*, (New York: Routledge, 2000), 65-92.

beranggapan bahwa tafsir sufistik bukanlah suatu doktrin yang Qur'ani, karena menurutnya, para sufi hanya mencari membenaran atas apa yang diyakininya dalam Al-Qur'an.<sup>8</sup> Sedangkan al-Ghazali menganggap bahwa tafsir sufistik cenderung melepaskan diri dari teks Al-Qur'an itu sendiri, dan hanya bersandar pada apa yang ada dalam hati pelakunya.<sup>9</sup> Jauh sebelum kedua tokoh ini, Abu Hamid Muhammad al-Ghazali (1058-1111) telah menwarakan sebuah pandangan moderat tentang perdebatan tafsir sufistik. Menurut Martin Whittingham, Al-Ghazali berpendapat bahwa sama seperti dunia di sekitar kita yang memiliki aspek yang terlihat dan yang jelas, aspek spiritual yang hanya dapat dideteksi oleh mereka yang memiliki perbedaan pun seperti itu. Hal yang sama juga berlaku pada teks Al-Qur'an. Al-Ghazali sering berargumen atau berasumsi bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki dua tingkat makna, yang jelas (*dahir*) dan yang batin (*batin*), dua tingkat ini saling melengkapi, bukan bertentangan.<sup>10</sup>

Dengan begitu, ranah akademik juga tak mengenal kata henti dari elaborasi diskursus tafsir sufistik dari pelbagai perspektif dan paradigma. Abdul Mustaqim, dalam kritiknya atas pandangan Muhammad al-Ghazali mengklasifikasi tafsir sufistik atas dua macam; sufi *falsafi-nazari* dan sufi *'amali-ishari*. Yang pertama adalah yang hanya terpaku pada makna batin, dan yang kedua adalah yang masih tetap memperhatikan makna zahir terlebih dahulu, baru kemudian masuk ke dalam makna

---

<sup>8</sup> Ignas Goldziher, *Mazhab Tafsir: Dari Klasik hingga Modern*, Terj. Saifuddin Zuhry Qudsy, dkk (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2009), 217-218

<sup>9</sup> Muhammad al-Ghazali, *Kaifa Nata'amal ma'a al-Quran*, (Mesir: Nahdlah, 2010), 37.

<sup>10</sup> Martin Whittingham, *Al-Ghazali and The Quran: One Book, Many Meaning*, (New York: Routledge, 2007), 38.

isyari yang lebih dalam.<sup>11</sup> Penelitian akademik yang cukup komprehensif tentang pelbagai aspek tafsir sufistik dan tokohnya bisa dijumpai pada karya Kristin Zahra Sand dengan bukunya *Sufi Commentaries on The Quran in Classical Islam* (2006).<sup>12</sup>

Sedangkan perdebatan atas resepsi tafsir sufistik di Indonesia, sudah terjadi sejak abad 17 M, di mana perdebatan ini dimoderasi oleh Syekh Ibrahim al-Kurani (1616-1690) dengan karyanya *Ithaf al-Žaky*. Karena menurut A.H. Johns, karya al-Kurani ini adalah surat balasan atas permintaan murid Indonesiannya, Abdurrauf Singkel yang mulai gelisah dengan salah satu corak sufisme di Indonesia, yang saat itu dikembangkan oleh rekannya Hamzah Fansuri. Sehingga, al-Kurani dalam karyanya (yang masih berbentuk manuskrip itu) secara tegas memperuntukannya kepada *Jama'at al-Jawiyyin* (jamaah/masyarakat nusantara).<sup>13</sup> Al-Kurani, dengan mengutip beberapa hadis Nabi dalam karya Abdurrahman as-Sulamy dan pendapat ulama *Ulum al-Qur'an* seperti Jalal al-Din al-Suyuthi mendedahkan bahwa Al-Qur'an itu bisa diselami dari dua sisi; zahir dan batin.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Mustaqim, *Tafsir Jawa: Eksposisi Nalar Shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat*, (Yogyakarta: Idea Press, 2018), 5.

<sup>12</sup> Kristin Zahra Sand, *Sufi Commentaries on The Quran in Classical Islam*, (London dan New York: Routledge, 2006)

<sup>13</sup> A.H. Johns, *Islam in Southeast Asia: Problems of Perspective*, dalam C.D Cowan dan O.W Wolters (Ed.), *Southeast Asia History and Historiography: Essays Presented to D.G.E Hall*, (Ithaca: Cornell University Press, 1976) 316-319; Bandingkan dengan pendapat Azyumardi Azra yang menyebutnya dengan *Ashaab al-Jawiyyin*, Lihat Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1999) 196; Jajat Burhanudin, *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elit Muslim dalam Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Mizan, 2012), 29.

<sup>14</sup> Lihat Syekh Ibrahim al-Kurani, *Kitab Ithaf al-Žaky bi Syarh al-Tuhfah al-Murasalah ila al-Nabiy*, (Manuskrip koleksi bit.ly/ithafngariksa) lembaran ke 16. Sedangkan ulasan yang mendedahkan isi kitab ini, lihat Oman Fathurrahman, *Ithaf al-Žaky: Tafsir Wahdatul Wujud bagi Muslim Nusantara*, (Jakarta: PT Mizan, 2012).

Dan penelitian ini akan menelisik bagaimana elaborasi salah satu corak tafsir sufistik ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam literatur manuskrip pengajian tarekat Syattariyah yang digunakan masyarakat Indonesia, khususnya dalam hal ini, Minangkabau. Ayat Al-Qur'an dalam manuskrip yang akan diteliti ini terkadang berbentuk kutipan langsung dari teks mushaf, dan terkadang juga berbentuk pola-pola simbolis.

Tafsir Al-Qur'an (*quranic interpretation/quranic exegesis*) sebagai salah satu produsen ilmu pengetahuan umat Muslim, dalam ranah akademik adalah suatu fenomena yang menyedot perhatian para sarjana. Kehadirannya sebagai wacana keilmuan disoroti dari pelbagai aspek; teologis, sosiologis, hukum, mistis, dan lain-lain. Pun sebagai teks yang berdinamika. Baik itu filologis, maupun kritik teks (*textual criticism*). Masing-masingnya menjadi wahana penelitian para sarjana peminat studi Al-Qur'an dan tafsir tersebut. Dalam pemetaan Sahiron Syamsuddin tentang penelitian dalam studi Al-Qur'an dan tafsir, penelitian ini disebut sebagai *literary genre*, yaitu penelitian tentang hasil pembacaan/penafsiran dan terjemahan seseorang terhadap teks Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Adapun penelitian atas tafsir Al-Qur'an di luar literatur tafsir konvensional seperti ini juga tak jarang dilakukan. Seperti Amer Latif,<sup>16</sup> meneliti aspek tafsir sufistik penyair kawakan Islam; Jalaluddin Rumi (1207-1273) atas ayat-ayat yang berbicara tentang Fir'aun dalam beberapa kitab-kitab syairnya. Selain itu, ada Ahmad Mushthafa

---

<sup>15</sup> Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan Dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir: Sebuah Overview", *Jurnal Suhuf*, No. 1, Vol. 12, (Juni 2019), 134-135.

<sup>16</sup> Amer Latif, *Qur'anic Narrative and Sufi Hermeneutics: Rumi's Interpretations of Pharaoh's Character*, (Tesis Ph.D, diajukan ke Stony Brook University, 2009)

al-Farran<sup>17</sup> dalam buku yang semulanya merupakan tesis Ph.D yang diajukan ke Universitas Al-Qur'an Al-Karim wa Dirasat al-Islamiyah, Sudan., mendedahkan tafsir-tafsir ayat Al-Qur'an yang digunakan Imam al-Syafi'i dalam kitab-kitab fiqh dan *uṣul fiqhnya*, untuk menyebutkan beberapa.

Penelitian akademik tentang tafsir sufi atau hermeneutika sufi (*sufi hermeneutics*), hanya menunjukkan bagaimana para sufi berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui karya-karya kesufiannya masing-masing. Para pengkaji seperti Annabel Keeler,<sup>18</sup> Amer Latif,<sup>19</sup> menggunakan terma *sufi hermeneutics* (hermeneutika sufi) untuk menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh para sufi yang jadi objek kajiannya adalah sebuah tindakan hermeneut secara sufistik atas Al-Qur'an. Sayangnya mereka tidak menjelaskan secara rinci dan konstruktif apa yang mereka sebut dengan *sufi hermeneutics*. Untuk itu, penelitian ini juga akan menjelaskan hal tersebut. Sementara itu, Kristin Zahra Sand lebih berhati-hati dengan hanya menyebutnya sebagai *sufi commentaries* (komentar-komentar para sufi).<sup>20</sup>

Bersamaan dengan itu, sejak beberapa dekade silam, kajian terhadap manuskrip dengan segala pendekatannya menyita banyak perhatian para insan akademisi. Baik dalam negeri maupun internasional. Untuk konteks Indonesia sendiri, hal ini merupakan manifestasi amanat undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya. Selain itu, penelitian atas manuskrip juga merupakan sebuah upaya

---

<sup>17</sup> Ahmad Mushtafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i*, (Riyad: Dar al-Tadammuriyah, 2006)

<sup>18</sup> Annabel Keeler, *Sufi Hermeneutics: The Quran Commentary of Rashid al-Din Maybudi*, (Oxford: Oxford University Press, 2017).

<sup>19</sup> Amer Latif, *Qur'anic Narrative and Sufi Hermeneutics*.

<sup>20</sup> Kristin Zahra Sand, *Sufi Commentaries on The Quran in Classical Islam*, (London dan New York: Routledge, 2006).



penggalian atas kekayaan warisan khazanah intelektual era lampau. Karena manuskrip (naskah) merupakan cerminan sejarah masa lalu.<sup>21</sup>

Manuskrip-manuskrip itu memiliki berbagai jenis dan isi. Di antaranya tafsir atau penjelasan atas ayat-ayat Al-Qur'an. Para 'katalogus' manuskrip kuno nusantara, seperti Annabel Teh Gallop, dkk,<sup>22</sup> Edwin Paul Wieringa,<sup>23</sup> Teuku Iskandar,<sup>24</sup> --untuk menyebutkan beberapa—telah mencoba membukukan koleksi manuskrip nusantara di berbagai perpustakaan luar negeri. Dan dari sekian banyak manuskrip kuno yang ada di nusantara, masih ada yang nyaris belum tersentuh. Provinsi Sumatera Barat, atau yang juga disebut dengan Minangkabau<sup>25</sup> adalah salah satu pemegang inventaris terbanyak manuskrip kuno yang mayoritasnya sudah jamak diteliti secara akademik.

Tercatat sampai tahun 2013, manuskrip Minangkabau yang berhasil ditemukan berjumlah sekitar 1200-an<sup>26</sup>; 371 di antaranya tersimpan di luar Sumatera Barat, seperti; Jakarta, Belanda, Inggris, Malaysia, dan Jerman.<sup>27</sup> Sementara sisanya tersimpan di surau-surau tarekat dan koleksi perorangan masyarakat.<sup>28</sup> Salah satu

---

<sup>21</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia; Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2015), 4.

<sup>22</sup> Annabel The Gallop, M.C. Ricklefs, Petrus Voorhoeve, *Indonesian Manuscript in Great Britain*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI dan Yayasan Obor, 2014)

<sup>23</sup> Edwin Paul Wieringa, *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and other Collections in the Netherlands*, (Leiden: Leiden University Library, 2007).

<sup>24</sup> Teuku Iskandar, *Catalogue of Malay, Minangkabau, and South Sumatran Manuscripts in the Netherlands* (Leiden: Documentatiebureau Islam-Christendom, 1999).

<sup>25</sup> Nama Sumatera Barat sering diidentikkan dengan Minangkabau, namun, menurut Zulfahmi HB, Sumatera Barat tidak sama dengan Minangkabau; Sumatera Barat adalah penamaan wilayah administratif yang diatur oleh undang-undang, sedangkan Minangkabau adalah wilayah antropologis atau wilayah budaya yang kebetulan penduduknya mayoritas bersuku Minangkabau. Lihat, Zulfahmi HB, *Lintasan Budaya dan adat Minangkabau*, (Jakarta: PT Kartika Insan Lestari, 2003), 11.

<sup>26</sup> Pramono, dkk, "Bahasa Melayu dan Minangkabau dalam Khazanah Naskah Minangkabau," *Jurnal Pustaka Budaya*, , No. 2, Vol. 5 (2018), 25.

<sup>27</sup> Zuriati, *Undang-Undang Minangkabau dalam Perspektif Ulama Sufi*, (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2007), 1.

<sup>28</sup> M. Yusuf (et. al), *Katalogus Manuskrip dan Skriptorium Minangkabau*, (Tokyo: Centre for Documentation and Area Transcultural Studies, 2006), 3.

manuskrip Minangkabau yang belum terjamah secara akademik, termuseumkan, dan masih tersimpan di surau-surau tarekat itu adalah manuskrip pengajian tarekat Syattariyah yang digunakan masyarakat Syattariyah Minangkabau dalam belajar ajaran-ajaran sufisme yang terafiliasi ke Abdullah Al-Shaṭṭār. Ditemukannya manuskrip ini di surau-surau pengajian tarekat, menjadi bukti atas tesis Azyumardi Azra bahwa surau pada masanya merupakan poros transmisi ajaran-ajaran sufisme, mistisisme, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.<sup>29</sup>

Dalam diskursus tafsir nusantara, penelitian-penelitian atas manuskrip non-tafsir masih sangat jarang dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan mengulas tentang aspek sufistik dari beberapa ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan dalam *Manuskrip Pengajian Tarekat Syattariyah* yang digunakan oleh jamaah tarekat Syattariyah Minangkabau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penting untuk menjelaskan rumusan masalah demi mendapatkan focus dan arah penelitian yang tepat. Pada dasarnya, penelitian ini merupakan studi atas Manuskrip Pengajian Tarekat Syattariyah yang digunakan masyarakat Syattariyah Minangkabau. Namun, penulis tidak menitikberatkan pada aspek filologinya—sebagaimana penelitian manuskrip pada umumnya---. Adapun *angel* yang akan ditelisik secara mendalam dalam hal ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Azyumardi Azra, *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, (Jakarta: Logos, 2003), 100. Bandingkan dengan, Muhammad Mawangir, "Modernization Of Islamic "Surau" Traditional Education In West Sumatera, Indonesia," *Journal of Islamic Studies and Culture*, No. 2, Vol. 3, (2015), 29.

1. Bagaimana hermeneutika sufistik ayat Al-Qur'an yang ditawarkan dalam manuskrip Pengajian Tarekat Syattariyah?
2. Bagaimana pola dan metode hermeneutika Al-Qur'an dalam manuskrip Pengajian Tarekat Syattariyah?

### C. Tujuan dan Kegunaan

Sebuah penelitian bertujuan untuk membuktikan kenapa peneliti ingin melakukan penelitian, dan tujuan apa yang akan dicapai dari penelitian tersebut.<sup>30</sup> Maka, Selain untuk memenuhi amanat undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya yang salah satunya adalah mengkaji manuskrip peninggalan para leluhur lalu menemukan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam isi naskah maupun teks,<sup>31</sup> serta mengkontekstualisasikannya dengan khazanah intelektual hari ini. Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan teoritik-konseptual seperti yang penulis ajukan di atas, yaitu;

1. Mengeksplorasi hermeneutika sufistik ayat Al-Qur'an yang ada dalam manuskrip Pengajian Tarekat Syattariyah.
2. Menemukan pola dan metode hermeneutika Al-Qur'an dalam manuskrip Pengajian Tarekat Syattariyah.

Pada satu sisi, penelitian seperti ini juga mendapatkan momentumnya sebagai sebuah pembuktian bahwa studi Al-Qur'an dan tafsir tidak melulu hanya berkatat pada aspek teks dengan segala pendekatannya. Namun, juga bisa didekati dari aspek

---

<sup>30</sup> Lawrence F. Locke, Waneen Wyrick Spirduso, Stephen J. Silverman, *Proposal That Works: A Guide for Planning Dissertations and Grant Proposals*, (Thousands Oak, CA: Sage, 2007), 9.

<sup>31</sup> Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015), 75.

ilmu-ilmu sosial lainnya secara interdisipliner. Dalam penelitian ini; filologis, sosio-historis, sosio-kultural, dan lain-lain. Sedangkan di sisi lain, penelitian ini juga memberi sumbangsih tambahan pada literatur-literatur yang membahas seputar diskursus sufisme di dunia Islam umumnya, dan di Indonesia khususnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka (*literature review*) penelitian ini akan dikategorisasikan pada dua kategori kajian; tafsir sufistik dan tarekat Syattariyah Minangkabau.

##### **1. Tarekat Syattariyah Minangkabau**

Kajian akademik seputar diskursus tarekat di Indonesia, biasanya berkuat di ranah studi sosiologi-antropologi dengan *angel* yang berbeda-beda pula, social-ekonomi, social-politik, dan lain-lain. Seperti, Martin van Bruinessen,<sup>32</sup> dalam bukunya *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat* secara bernas dan komprehensif telah mendedahkan dialektika tiga hal yang disebutkan di judul itu mulai dari sejarah, polemik, jejaring, dan korespondensinya masing-masing. Meski lebih banyak menyorot Jawa, Bruinessen juga tak luput dari fenomena yang terjadi di Minangkabau dan daerah lain seantero nusantara.

Lebih spesifik ke tarekat Syattariyah yang ada di nusantara, bisa dijumpai pada karya Oman Fathurrahman<sup>33</sup> dengan judul *Shattariyah Silsilah in Aceh, Java, and the Lanao Area of Mindanao*. Dalam buku ini Fathurrahman

---

<sup>32</sup> Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 1999)

<sup>33</sup> Oman Fathurrahman, *Shattariyah Silsilah in Aceh, Java, and the Lanao Area of Mindanao*, (Tokyo: ILCAA, 2016)

mencoba menunjukkan jejaring genealogis tarekat Syattariyah yang ada di Aceh, Jawa, dan Filipina dalam rentang waktu abad 17 sampai 19. Penelitiannya didasarkan pada manuskrip-manuskrip yang ditemukannya di masing-masing daerah tersebut.

Sedangkan dalam konteks lokal Minangkabau, juga hadir dari tangan yang sama, Oman Fathurrahman<sup>34</sup> dengan buku *Tarekat Syattariyah di Minangkabau* (buku ini merupakan hasil riset Disertasinya yang diajukan ke Universitas Indonesia). Fathurrahman mengelaborasi tiga manuskrip kuno yang cukup fenomenal membentuk sebuah persepsi sufisme di Minangkabau, yaitu; *Pengajian Tarekat*, yang disalin oleh H.K. Deram pada tahun 1992; *Kitab al-Taqwim wa al-Siyam* dan *Risalah Mizan al-Qalb*, karya Imam Maulana Abdul Manaf Amin. dalam kajiannya, Fathurrahman menggali bagaimana sebuah ajaran tarekat ditransmisikan, diresepsi, dan menjadi sebuah persepsi penganutnya. Namun, dalam hal ini, ia meninggalkan sebuah ruang kosong tentang bagaimana masyarakat Syattariyah Minangkabau sebagai salah satu corak sufisme, menafsirkan Al-Qur'an. Maka, penelitian ini, dengan mengambil sumber yang berbeda, juga bertujuan untuk mengisi ruang kosong yang ditinggalkan Fathurrahman tersebut. Sedangkan untuk konteks local selain Minangkabau, bisa dilihat pada karya Nur Syam<sup>35</sup> dengan judul *Tarekat Petani: Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal*. Buku ini merupakan penelitian sosiologi-fenomenologi di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Tesis

---

<sup>34</sup> Oman Fathurrahman, *Tarekat Syattariyah di Minangkabau* (Jakarta: Pranada Media, 2008)

<sup>35</sup> Nur Syam, *Tarekat Petani: Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal*, (Yogyakarta: LKiS, 2013)

yang ditawarkan Syam adalah dinamika relasi tarekat dan aspek-aspek kebudayaan Jawa yang sama-sama berakulturasil dan tidak antagonis.

## 2. Tafsir Sufistik

Kajian para sarjana yang menyoroti tafsir Al-Qur'an bercorak sufistik telah banyak. Baik yang melakukannya secara kolektif atas beberapa tokoh sufi yang menafsirkan Al-Qur'an, maupun yang terfokus pada satu tokoh sufi saja. Seperti Kristin Zahra Sand (2006),<sup>36</sup> ia mengelaborasi bagaimana para sufi (Al-Tustari, Al-Sulami, Al-Qushayri, al-Ghazali, Rashid al-Din al-Maybudi, Ruzbihan al-Baqli, Al-Kashani, dan Al-Nisaburi) menafsirkan Al-Qur'an dengan metodenya masing-masing. Penelitian Sand cukup komprehensif atas tokoh-tokoh sufi kawakan Timur Tengah nan mendunia. Namun, belum melihat bagaimana pemikiran-pemikiran tokoh sufi tersebut terfragmentasi ke pelbagai daerah yang tak jarang juga mengalami kreasi dan perubahan di sana-sini. Lebih umum dari itu, Maryam Musharraf<sup>37</sup> mencoba meneliti bagaimana metode-metode hermeneutika teraplikasikan dalam penafsiran para sufi. Musharraf tidak menentukan variable yang jelas dalam penelitiannya. Ia hanya mengambil sample-sample dari tafsir sufi yang ditemukannya, lalu dibandingkannya dengan tafsir-tafsir non-sufistik.

Sedangkan yang melakukan penelitian tafsir sufistik secara lebih mendalam atas satu tokoh sufi tertentu seperti Ibnu 'Arabi, al-Tustari,

---

<sup>36</sup> Kristin Zahra Sand, *Sufi Commentaries*.

<sup>37</sup> Maryam Musharraf, "A Study On The Sufi Interpretation Of Qur'an And The Theory Of Hermeneutic," *Jurnal AL-BAYĀN*, No. 1, Vol. 11, (2013), 33-47

Maybudi, dan al-Ghazali, bisa dijumpai dalam kajian Syafaatun Almirzanah<sup>38</sup> misalnya, dalam artikel *Sufism as Rich Resources for Interpreting Tradition: The Case of Ibn Al-Arabi* menawarkan bahwa tafsir sufistik yang dilakukan Ibnu ‘Arabi dalam *Futūhāt Makkiyah* adalah sebuah model penafsiran Al-Qur’an yang juga harus dipertimbangkan dalam diskursus tafsir Al-Qur’an; Annabel Keeler,<sup>39</sup> mengeksplorasi komentar-komentar sufistik sufi kawakan Persia abad ke-12, Rashid al-din Maybudi dalam kitabnya *Kashf al-Asrār wa ‘Uddah al-Abrār* yang mengawinkan pendekatan scriptural ayat Al-Qur’an dengan doktrin-doktrin mistik. Berbeda objek, namun tetap dengan *angel* yang sama, Keeler, dalam sebuah artikelnya juga mengulas aspek sufistik dari penafsiran-penafsiran Abu al-Qasim al-Qushairy dalam kitabnya *Laṭāif al-Isḥarāt*.<sup>40</sup> Dua studi Keeler tafsir sufistik, berangkat dari asumsi yang sama: para sufi tidak benar-benar objektif ketika menafsirkan ayat Al-Qur’an, namun “melibatkan” pengalaman spiritual pribadi mereka ketika bersentuhan dengan ayat Al-Qur’an.tersebut; Gerhard Bowering<sup>41</sup> dalam bukunya yang mengulas Sahl al-Tustari secara lengkap, pada bagian III juga mengulas tentang bagaimana al-Tustari bersentuhan dengan Al-Qur’an. Bowering mengulas bagaimana struktur, metode, dan keotentisitasan tafsir al-Tustari. Nicholas Heer,<sup>42</sup> membahas aspek epistemologi dari hermeneutika sufistik al-Ghazali

---

<sup>38</sup> Syafaatun Almirzanah, *Scripture and its Readers: Hermeneutics Today*, (Yogyakarta: Stelkindo, 2019) 207-44.

<sup>39</sup> Annabel Keeler, *Sufi Hermeneutics: The Quran..*

<sup>40</sup> Annabel Keeler, “Sufi Tafsir as A Mirror: Al-Qushairy The Murshid in His Lathaif al-Isyarat,” *Journal of Quranic Studies*, No. 1, Vol. 8, (2008), 1-21.

<sup>41</sup> Gerhard Bowering, *The Mystical Vision of Existance in Classical Islam*, (Berlin: Welter De Gruyter, 1980), 100-142.

<sup>42</sup> Nicholas Heer, “Abu Hamid al-Ghazali’s Esoteric Exegesis of The Koran,” ed. Leonard Lewishon, *The Heritage of Sufism*, (Oxford: Oneworld Publications, 1993) Vol. 1, 235-258.

yang lebih moderat medamaikan konflik sufisme *falsafi* dengan sufisme *isyari*. Sedangkan ulasan yang lebih lengkap membahas dialektika al-Ghazali dengan Al-Qur'an dari seluruh sisi diskursus yang ditawarkannya, termuat dalam buku Martin Whittingham,<sup>43</sup> *Al-Ghazali and The Quran: One Book, Many Meaning* (yang di dalamnya juga disinggung tentang sufisme al-Ghazali perspektif Al-Qur'an, sebagaimana yang disebutkan di atas).

Untuk ihwal simbolisme mistis yang lahir dari diskursus sufi, diteliti oleh Annemarie Schimmel.<sup>44</sup> Ia meneliti bagaimana makna symbol-simbol huruf-huruf *hijaiyah* dan angka-angka Arab yang digunakan para sufi. Sedangkan penelitian ini, berbeda dari Schimmel, melihat aspek tafsir ayat Al-Qur'an yang dikutip dan dijadikan simbol sebagai transmisi ajaran sufi.

Selanjutnya, berbeda dari penelitian-penelitian di atas yang hanya melihat aspek sufistik dalam karya-karya tafsir, penelitian ini akan melihat nilai-nilai sufisme yang ditawarkan melalui tafsir Al-Qur'an dalam sebuah manuskrip yang *notabene* bukan lah kitab tafsir, manuskrip pengajian tarekat Syattariyah. Pada dasarnya manuskrip ini adalah pegangan para penganut tarekat Syattariyah di Minangkabau yang digunakan dalam mentransmisikan ajaran-ajaran sufimenya. Studi semacam ini (sebagaimana disebutkan di atas), namun dengan objek dan *angel* penelitian yang berbeda, dilakukan oleh Amer Latif.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Martin Whittingham, *Al-Ghazali and The Quran*.

<sup>44</sup> Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Darmono, dkk, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).

<sup>45</sup> Amer Latif, *Qur'anic Narrative and Sufi Hermeneutics*.



### 3. Tafsir Sufistik Indonesia

Kajian yang komprehensif tentang tafsir Al-Qur'an di Indonesia banyak lahir dari tangan para Indonesianis. Peter G. Riddell misalnya, dalam capter buku yang disunting oleh Anthony Reid ia sudah menganalisis secara spesifik tafsir-tafsir periode awal yang menggunakan bahasa Arab di Asia Selatan dan Asia Tenggara.<sup>46</sup> Selain Riddell, Howard M. Federspiel yang juga melakukan penelitian komprehensif atas penafsiran Al-Qur'an di Indonesia juga melewatinya.<sup>47</sup> Menurut Amin Abdullah, Federspiel dalam penelitiannya sudah umum, mencakup seluruh aspek literatur tafsir Al-Qur'an di Indonesia, seperti tafsir, ilmu tafsir, terjemahan Al-Qur'an, dan indeks Al-Qur'an.<sup>48</sup> studi-studi di atas membicarakan secara umum tentang metode, corak, dan kesejarahan dari beberapa tafsir Al-Qur'an karya ulama-ulama nusantara.

Sedangkan penelitian tafsir yang spesifik mengulas aspek sufistik di nusantara, dilakukan oleh Abdul Mustaqim,<sup>49</sup> dalam riset *Postdocnya*, ia meneliti manuskrip tafsir karya Kiyai Soleh Darat, *Faid al-Rahmān* demi mendapatkan genealogi dan eksposisi nalar Sufi-Isyari yang ditawarkan Kiyai Soleh Darat untuk mendamaikan polemik kaum skripturalis dan *bathiniyyun* dalam menafsirkan Al-Qur'an.

---

<sup>46</sup> Lihat Peter G. Riddell, "Controversy in Qur'anic Exegesis and Its Relevance to the Malay-Indonesia World", dalam Anthony Reid (ed.), *The Making of an Islamic Political Discourse in Southeast Asia* (Calyton: Monas Paper on Southeast Asia, 1993), hlm. 27-61.

<sup>47</sup> Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of The Quran*, (New York: Ithaca, 1994)

<sup>48</sup> M. Amin Abdullah, "Arah Baru Metode Penelitian Tafsir di Indonesia", dalam kata pengantar Islam Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: ...* xiii-xiv.

<sup>49</sup> Lihat, Abdul Mustaqim, *Tafsir Jawa*.

Dari tiga klasifikasi *literature review* di atas, penelitian ini akan meneruskan kajian tafsir sufistik dalam ruang masyarakat tarekat local melalui sumber naskah yang mereka gunakan. Namun, perbedaannya juga, penelitian ini tidak membicarakan sebuah kitab tafsir yang tersusun lengkap atau per tema, melainkan pada sebuah literatur tarekat.

### **E. Kerangka Teoretis**

Penelitian ini, meskipun bersumber dari sebuah manuskrip, namun tidak menggunakan teori filologi. Karena yang ingin diangkat dari penelitian ini adalah konten tafsir yang ada di dalam manuskrip tersebut. Sebagaimana penelitian manuskrip *ala* Fathurrahman,<sup>50</sup> Alih-alih menggunakan teori filologi konvensional, Fathurrahman justru mengkaji aspek transmisi pesan keagamaan, dan gejala social kemasyarakatan dari sebuah manuskrip. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan meneliti aspek hermeneutis atas ayat Al-Qur'an pada sebuah manuskrip. Oleh karena itu, teori yang digunakan adalah teori hermeneutika. Dan karena alasan ini juga, judul yang digunakan pada penelitian ini adalah *Hermeneutika Sufistik*, bukan "Tafsir Sufistik".

Dari sekian banyak teori hermeneutika yang ditawarkan para sarjana, penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Jorge G.E. Gracia tentang interpretasi. Dalam teorinya, Gracia menegaskan bahwa sebuah teks memiliki tiga fungsi makna; *historical function*, yaitu bagaimana sebuah interpretasi atas sebuah teks dapat menghadirkan kembali makna historis seperti yang diinginkan si pengarang teks;

---

<sup>50</sup> Oman Fathurrahman, *Tarekat Syattariyah di Minangkabau*.

*meaning function*, di sini peran lebih berada di tangan interpreter, melalui perannya, audiens teks –kapan pun itu—bisa menangkap makna teks yang sedang ditafsirkan meskipun berbeda dari makna historis yang diinginkan pengarang teks; dan *implicative function*, adalah bagaimana si pembaca teks dapat menarik implikasi makna dari teks yang sedang dibacanya.<sup>51</sup>

Penelitian ini akan menggunakan tiga teori interpretasi Gracia di atas, di mana teks tafsir sufistik yang dituliskan sebagai komentar beberapa ayat Al-Qur'an dianalisa dengannya.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah kerja pustaka (*library research*). Guna mendapatkan genealogi, pola, dan metodologi penafsiran Al-Qur'an dalam manuskrip ini, penulis akan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, dan artikel-artikel media massa yang terkait. Dengan model penelitian *Literary Genre*, yaitu penelitian atas teks tafsir yang terdapat dalam sebuah manuskrip.

Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah manuskrip *Pengajian Tarekat Syattariyah*. Sedangkan sumber sekunder adalah kitab-kitab, buku-buku, atau jurnal-jurnal yang berbicara seputar tafsir sufistik dan tarekat Syattariyah di Indonesia.

Teknik olah data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Rujukan utama, dalam hal ini ayat-ayat yang diulas dalam manuskrip tarekat

---

<sup>51</sup> Jorge G.E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, (New York: State University of New York Press, 1995), 177-180.

Syattariyah Minangkabau akan dideskripsikan sebagaimana adanya, lalu dianalisa dalam kerangka hermeneutika sufistik dengan menyertakan sumber-sumber sekunder yang ada.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan disajikan dalam lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari informasi seputar latar belakang masalah penelitian; rumusan masalah; tujuan dan kegunaan penelitian; kajian pustaka, untuk memetakan pada *big picture* apa penelitian ini akan disandingkan; kerangka teori yang akan digunakan; metodologi penelitian; dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab kedua akan menyajikan seputar perkembangan penelitian tafsir sufistik. Dalam bab ini akan dipetakan periodisasi dan karakterisasinya menurut perjalanannya dari awal hingga sekarang.

Bab ketiga akan membicarakan tarekat Syattariyah di Minangkabau. Ini penting untuk dipaparkan demi mendapatkan gambaran dalam ruang social seperti apa manuskrip ini hadir dan mendapatkan momentumnya.

Bab keempat yang merupakan salah satu aspek terpenting dari penelitian ini akan memaparkan analisa-analisa penulis seputar penafsiran Al-Qur'an dalam teks manuskrip pengajian tarekat Syattariyah. Pertama-tama penulis melakukan identifikasi ayat Al-Qur'an yang digunakan, lalu melacak genealogi penafsiran, dan menelusuri metodologi yang digunakan dalam menafsir secara hermeneutis.

Bab kelima merupakan bagian penutup penelitian ini yang akan menyampaikan kesimpulan, temuan-temuan, saran, serta rekomendasi penulis dari hasil penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Naskah Pengajian Tarekat Syattariyah adalah sebuah naskah yang digunakan para pengikut tarekat Syattariyah di Minangkabau dalam mentransmisikan ajaran-ajaran sufisme ala tarekat Syattariyah. Ditulis tangan oleh Syekh H. Ali Imran Hasan yang merupakan salah satu khalifah tarekat Syattariyah di daerah Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Sejatinya, naskah ini merupakan naskah ajaran-ajaran tarekat yang membahas banyak elemen dari ekspresi keagamaan dalam Islam seperti tasawuf, tarekat, dan ajaran-ajaran mistik lainnya, namun di samping itu ia juga mendedahkan ayat al-Qur'an dengan pendekatan sufistik ala ajaran tarekat Syattariyah.

Oleh karena itu, penelitian ini hanya menelisik aspek penjelasan ayat al-Qur'an itu saja, karena penjelasan al-Qur'an dalam naskah ini unik dan berbeda dengan tafsir-tafsir pada umumnya. Selain itu, naskah ini belum tersentuh sama sekali dalam kajian-kajian kesarjanaan yang ada. Penafsiran al-Qur'an secara sufistik memang jadi corak tersendiri dalam diskursus tafsir al-Qur'an. Para ulama kawakan ulum al-Qur'an mencoba memetakannya menjadi dua arus utama; falsafi-nazhari dan sufi-isyari. Kedua corak ini adalah hasil pemetaan umum dari geliat dan perkembangan tafsir sufistik yang ada. Tafsir sufi falsafi-nazhari bisa dikatakan sebuah teori aplikasi turunan dari nalar sufi-falsafi yang jamak dilakukan oleh kelompok sufi *baṭiniyyūn* ketika menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan sangat menekankan makna

esoteriknya dalam rangka memberi justifikasi atas pengalaman pribadinya. Sedangkan sufi-isyari adalah penyingkapan makna zahir teks al-Qur'an menuju makna batin dengan keharusan tetap berpijak pada makna literalnya. Keikutsertaan pengalaman intuitif-spiritual, dalam hal ini bisa saja dibenarkan selagi tidak terlalu jauh meninggalkan makna zahir, dan masih ada celah untuk mengkompromikan dengan makna literal sebagaimana yang dipahami orang Arab.

Namun, dalam perjalanannya, sebagai sebuah cara beragama yang bersifat pengalaman individu-individu, penafsiran al-Qur'an secara sufistik meniscayakan banyak varian sesuai pengalaman spiritual masing-masing pengamal jalan-jalan sufisme. Adakalanya memang seperti yang dijelaskan oleh teori falsafi-nazhari dan sufi-iyari, adakalanya juga ia tidak bermula dari teks al-Qur'an lalu berelaborasi secara sufistik, namun cenderung bermula dari luar al-Qur'an dulu, lalu menyandingkan pengalaman luar Qur'an tersebut sebagai penjelas makna teks al-Qur'an. Hal yang disebut terkahir inilah yang terjadi pada kasus interaksi penganut tarekat Syattariyah dengan al-Qur'an.

Ayat-ayat al-Qur'an yang dijelaskan secara sufistik masih mempertimbangkan aspek-aspek makna zahir sebelum masuk lebih jauh ke ranah makna batin seperti yang tergambar dalam ajaran yang mereka sebut dengan Pengajian Tubuh misalnya. Pengajian Tubuh merupakan tema utama dalam penjelasan-penjelasan ayat al-Qur'an dalam naskah PTSM. Secara umum, dari segi pola elaborasinya, ada dua model; elaborasi naratif tentang Pengajian Tubuh dan simbolisasi ayat menjadi bentuk-bentuk tertentu. Keduanya sama-sama mempunyai keunikan tersendiri karena berbeda dari tafsir-tafsir konvensional. Untuk yang disebutkan pertama, cenderung menganggap

beberapa ayat adalah ayat metaforis yang harus dimaknai lagi menurut konteks Pengajian Tubuh. Sedangkan yang kedua, bermula dari makna dan tafsir normative ala mufassir-mufassir pada umumnya, dan bermuara pada makna-makna performative untuk melegitimasi pengalaman spiritual dalam konteks Pengajian Tubuh.

Beberapa metode yang ada dalam teori tafsir sufi, ternyata tidak cukup komprehensif melihat seluruh interaksi manusia dengan al-Qur'an secara sufistik. Seluruh geliat dan perkembangan yang ada hanya dibaca sesuai dua klasifikasi yang ada; falsafi dan isyari. Padahal, perkembangannya tumbuh bak jamur di musim hujan. Pada gilirannya, interaksi tersebut mengalami lompatan, ia tidak lagi tafsir. Defenisi tafsir yang bersifat searah –menyingkap yang ada di dalam al-Qur'an--, pada kasus PTSM, tidak relevan. Akhirnya, terma hermeneutika yang dirasa lebih luas karena menampung segala jenis dan corak interaksi orang dengan teks, berhasil menampungnya. Dalam kasus ini, *interpretandum*, dalam teori hermeneutika Gracia jadi relevan karena interaksi para sufi dengan al-Qur'an tidak melulu bermula dari al-Qur'an. Adakalanya mereka memulai dari perjalanan spiritualnya, lalu bertemu dengan ayat al-Qur'an, dan menjadikan hasil perjalanannya tersebut sebagai penyanding teks ayat, seolah-olah itu adalah pemaknaan lain dari ayat yang dijumpai. Alhasil, dalam kasus seperti ini, menyebutnya sebagai "hermeneutika sufistik" adalah tawaran baru daripada harus berlama-lama dalam dua model tafsir sufistik yang tidak mewadahnya.

Al-Qur'an banyak sekali membawakan teks-teks metaforis yang tidak bisa hanya dipahami tekstual. Ketajaman analisis mencari makna hakiki di balik makna majazi (metafora) jadi sebuah keniscayaan untuknya. Biasanya, ayat-ayat metaforis



tersebut adalah ayat-ayat yang memang menggunakan bahasa-bahasa majazi. Lebih jauh dari itu, Abu Zaid melanjutkan bahwa ayat-ayat yang berbicara tentang eskatologi pun harus dimaknai secara metaforis agar pemahaman yang berada pada wujud mental, dapat diubah menjadi wujud real yang rasionalistis. Namun beda dengan pemaknaan ala PTSM, di sana, bahkan ayat-ayat yang dapat dimaknai secara hakiki pun dimaknai secara majazi. Pemahaman yang berada pada wujud real yang juga telah dibuktikan sains modern sekalipun dimetaforisasi ke wujud mental, ayat reproduksi manusia misalnya.

## **B. Saran**

Penelitian ini awalnya bermula dari keinginan pribadi penulis untuk mengulas aspek tafsir sufi yang ada dalam diskursus tarekat-tarekat. Keberadaannya yang unik menarik perhatian untuk dikaji secara akademik. Kajian-kajian akademik selama ini, tersita untuk melihat fenomena tarekat dalam kaca mata antropologi dan sosiologi. Sehingga, penulis merasa banyak hal yang terlupa dari kajian-kajian sarjana yang terlebih dahulu dalam melihat tarekat. Salah satunya aspek penafsiran Al-Qur'an *ala* para penganut tarekat.

Harus diakui, bahwa fenomena sufisme, di manapun, memang selalu unik untuk dikaji. Namun tetap saja masih banyak hal lain yang masih perlu dikaji lebih mendalam, dari sisi manapun dan aspek apapun. Melalui penelitian ini, penulis menyadari bahwa ihwal tafsir sufi atau hermeneutika sufistik masih menyisakan ruang yang lebar untuk diteliti lebih mandalam dalam kesempatan lain.

Sehingga, dapat diusulkan bahwa wilayah penafsiran Al-Qur'an dalam diskursus sufisme dapat dieksplorasi lebih jauh dalam penelitian-penelitian mendatang. Dari penelitian ini saja, penulis melihat bahwa dengan melihat pola dan cara berinteraksi kaum tarekat dengan Al-Qur'an, terlepas dari benar salahnya secara teologis, ia dapat memperkaya pengetahuan tentang interaksi-interaksi manusia, terutama umat Islam, dengan kitab sucinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Gazali Runun. "Spiritualisme dalam Tarekat Syattariyah (Studi Terhadap Perspektif Syekh H. Ali Imran Hasan Ringan-ringin)." *3rd International Conference on Islamiyat Studies*. 2017. 298-306.
- Aceh, Abubakar. *Pengantar Ilmu Tarekat*. X. Solo: Ramadhani, 1994.
- al-Akk, Khalid bin Abdurrahman. *Usul al-Tafsir wa Qawaiduhu*. Beirut: Dar al-Nafais, 1993.
- al-Attas, Syed Naquib. *The Mysticism of Hamzah Fansuri*. Universitas London: Tesis Ph.D, 1966.
- al-Baihaqi, Abu Bakar Hamad. *Manaqib al-Syafi'i*. Edited by Sayyid Ahmad Shabqar. Kairo: Dar al-Turats, 1970.
- al-Darimi, Muhammad b. Hibban al-Tamimi. *Shahih Ibn Hibban*. Edited by Ahmad Muhammad Syakir. Mesir: Dar al-Ma'arif, n.d.
- al-Farran, Ahmad Mustafa. *Tafsir Imam Syafii*. Riyad: Dar al-Tadammuriyah, 2006.
- al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din*. Vol. II. Jedah: Dar al-Mihaj li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2011.
- . *Jawahir al-Qur'an*. Edited by Muhammad Rasyid Ridha. Beirut: Dar Ihya al-Ulum, 1990.
- al-Ghazali, Muhammad. *Kaifa Nataamal ma'a al-Quran*. Mesir: Nahdlah, 2010.
- Ali, Muhammad. *Jaringan Santri*. n.d. <https://jaringansantri.com/teori-klasik-tentang-animisme-dan-magis-e-b-tylor-dan-james-frazer/>.
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. *Bunyah al-Aql Al-Arab: Dirasah Tahliliyah Naqdiyyah li Nazhmi al-Ma'rifah fi ats-Tsaqafah*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-Arabiyyah, 2009.
- al-Jurjani, Abd al-Qahir. *Asrar al-Balaghah*. Edited by Mahmud Muhammad Syakir. Kairo: Matbaah al-Madany, n.d.
- al-Kalabadzi, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq. *al-Ta'arruf li Madzhab ahl al-Tasawwuf*. Edited by A. J. Arbery. Kairo: Maktabah al-Khanijy, 1994.
- al-Khalidy, Shalah Abdu al-Fatah. *Ta'rif al-Darisin bi Manahij al-Mufasssirin*. Jeddah: Dar al-Basyr, 2008.
- al-Kurani, Ibrahm. *Kitab Ithaf al-Dzaky bi Syarh al-Tuhfah al-Mursalalah ila al-Nabiy*. bit.ly/ithafngariksa, n.d.

- Almirzanah, Syafaatun. *Scripture and its Readers: Hermeneutics Today*. Yogyakarta: Stelkindo, 2019.
- al-Muhasibi, al-Harits bin Asad. *al-Aqlu wa Fahm al-Qur'an*. Edited by Husain al-Quwaily. Dar el-Fikr, 1971.
- al-Qurthubi, Muhammad Abu Bakr. *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Edited by Abdul Muhsin Turki. Vol. XII. Beirut: Muassasah Risalah, 2006.
- al-Sattar, Aisyah Khalilah Abd, and Ridwan Jamal al-Atrasy. "Rukyatun Manhajiyah fi al-Tafsir al-Sufi." *AL-Risalah Journal*, 2017: 120-138.
- al-Sulami, Abdurrahan. *Haqaiq al-Tafsir (Tafsir al-Quran al-Aziz)*. Edited by Sayyid Imran. Vol. I. Beirut: Dar el-Koton el-Ilmiyah, 2001.
- al-Suyuthi, Jalal al-Din. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Edited by Murakkaz li al-Dirasah al-Quran. Arab Saudi: Kementrian Agama Wakaf dan Dakwah, n.d.
- al-Syathibi, Abu Ishaq. *al-Muwafaqat fi Usul al-Shariah*. Edited by Abdullah Darraz. Vol. III. IV vols. Mesir: Matbaah Tijariah al-Kubra, 1975.
- al-Thabari, Muhammad Ibn Jarir. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*. Edited by Abdul Muhsin Turki. Vol. IX. Hajar li al-Tibaah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', n.d.
- al-Thufi, Sulaiman bin Abdul Qawi. *al-Iksir fi Ilm al-Tafsir*. Edited by Abdul Qadir Husain. Kairo: Maktabah al-Adab, n.d.
- al-Thusi, Abu Nasr al-Sarraj. *al-Luma' fi al-Tasawwuf*. Edited by Abdul Halim Mahmud, & Abdul Baqi Surur. Mesir: Dar al-Kutub al-Hadis, 1960.
- al-Tustari, Sahl bin Abdullah. *Tafsir al-Tustary (Tafsir al-Qur'an al-Azim)*. Edited by Thaha Abdurrauf Saad, & Hasan Muhammad Ali. Dar al-Haram li al-Turats, 2005.
- Al-Wahidi, Abu al-Hasan Ali. *Asbab al-Nuzul al-Qur'an*. Riyad: Dar al-Mayman, 2005.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. *Tafsir wa Al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Al-Zakrasyi, Muhammad b. Abdullah. *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*. Edited by Muhammad Abu al-Fadhl Ibrahim. Kairo: Maktabah Dar al-Turats, n.d.
- al-Zarqani, Muhammad Abdul Azim. *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*. Edited by Fawaz Ahmad Zamly. Beirut: Dar al-Kutub al-Araby, 1995.
- Anjum, Tanvir. "Sufism in History and its Relation with The Power." *Islamic Studies*, 2006: 221-268.

- Annabel Teh Gallop, M.C Ricklefs, Petrus Voorhoeve. *Indonesian Manuscript in Great Britain*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI dan Yayasan Obor, 2014.
- 'Araby, Muhy al-Din Ibn. *al-'Abadilah wa Yalihi Sa'ah al-Khabar*. Edited by 'Ashim Ibrahim al-Kayyali. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2014.
- Attar, Nur al-Din. *Ulum al-Quran al-Karim*. Damaskus: Matbaah Dablah, 1993.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Nusantara Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.
- . *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos, 2003.
- Bahtiar, Azzam. "Ibn 'Araby: Antara Pemuja dan Penghujatnya." In *Sufisme: Samudera Makrifat Ibn 'Araby*, by Toshihiko Izutsu, translated by Musa Kazhim, viii-xix. Jakarta: Mizan Publika, 2015.
- Baidhowi, Ahmad. "Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fī Ma'ānī Al-Tanzīl Karya Kh Mishbah Musthafa." *Nun*, 2015: 33-61.
- Bary, Shafwatul. *Islam Kepulauan*. November 13, 2019. <https://islamkepulauan.id/shafwatul-bary/kolom/salawat-dulang-seni-sufi-milenial-minangkabau/>.
- Bell, Richard. *The Origin of Islam in its Christian Environment*. London: Macmillan and Co., 1926.
- Berg, Herbert. *The Development of Exegesis in Early Muslim: The Authenticity of Muslim Literature from The Formative Periode*. New York: Routledge, 2000.
- Bowering, Gerhard. "Sufi Hermeneutics in Medieval Islam." Tokyo: Sophia University, 1987.
- . *The Mystical Vision of Existance in Classical Islam*. Berlin: Welter de Gruyter, 1980.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1999.
- . *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1992.
- Burckhardt, Titus. *Introduction to Sufisme Doctrine*. Bloomington: World Wisdom, 2008.
- Burhanudin, Jajat. *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elit Muslim dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Mizan, 2012.

- Cahyaningsih, Laila Indah. "A Pragmatics Perspective Of Figurative Language Used In Al-Quran (Al-Baqarah).," *Disertasi Doktorat*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Crone, Patricia, and Martin Hinds. *God's Caliph: Religious Authority in The First Centuries of Islam*. Cambridge : Cambridge University Press, 2003.
- Dabashi, Hamid. *Authority in Islam: From The Rise of Muhammad to The Establishments of Umayyads*. USA dan London: Transaction University Press, 1993.
- Djaja, Tamar. *Pusaka Indonesia, Riwayat Hidup Orang-Orang Besar Tanah Air*. Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- el-Qum, Mukti Ali. *Spirit Islam Sufistik: Tasauf Sebagai Instrumen Pembacaan Terhadap Islam*. Bekasi: Pustaka Isfahan, 2011.
- Erickson, Paul A., and Liam D. Murphy. *Sejarah Teori Antropologi: Penjelasan Komprehensif*. Translated by Mutia Nurul Izzati. Jakarta: Prenada Media Grup, 2018.
- Faiqoh, Lilik. "Vernakularisasi dalam Tafsir Nusantara: Kajian atas Tafsir Faid al-Rahmān Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani." *Living Islam*, 2018: 85-128.
- Farghal, Mohammed, and Mohammed Al-Masri. "Reader responses in Quranic translation." *Perspectives: studies in Translatology*, 2000: 27-46.
- Fathurrahman, Oman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana, 2015.
- . *Ithaf al-Dhaky: Tafsir Wahdatul Wujud bagi Muslim Nusantara*. Jakarta: PT Mizan, 2012.
- . *Shattariyah Silsilah in Aceh, Java, and the Lanao Area of Mindanao*. Tokyo: ILCAA, 2016.
- . *Tanbih al-Masyi: Menyoal Wahdatul Wujud, Kasus Abdurrauf Singkel di Aceh Abad 17*. Jakarta: Mizan, 1999.
- . *Tarekat Syattariyah di Minangkabau*. Jakarta: Pernada Media Grup, 2008.
- Fathurrahman, Oman. "Tarekat Syattariyah: Memeperkuat Ajaran Neo-Sufisme." In *Tarekat Syattariyah: Memeperkua Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, by Sri Mulyati, & dkk, 151-180. Jakarta: Kencana, 2005.
- Federspiel, Howard M. *Popular Indonesian Literature of The Quran*. New York: Ithaca, 1994.

- Fikri, M. Kamalul. "Konsep Relasi Lafz dan Ma'nā dalam Perspektif 'Abdul Qāhir al-Jurjānī dan Implikasinya terhadap Penafsiran." *Jurnal Suhuf*, 2018: 309-336.
- Frazer, James George. *The Golden Bough: A Study of Magic and Religion*. n.d.
- Gill, Sam D. "Nonliterate Traditions and Holy Books." In *The Holy Boos in Comparative Perspective*, by Friedrich M. Denny, & Rodney L. Taylor, 224-239. Columbia: University of South Carolina Press, 1993.
- Goldziher, Ignas. *Mazhab Tafsir: Dari Klasik hingga Modern*. Translated by dkk Saifuddin Zuhry Qudsy. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2009.
- Gracia, Jorge G.E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. New York: State University of New York Press, 1995.
- Gracia, Jorge J.E. *How We Know What God Means?: The Interpretation of Revelation*. New York: Palgrave MacMillan, 2001.
- Gusmian, Islah. "Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Awal Abad 20 M." *Jurnal Mutawātir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, 2015: 224-247.
- . *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Hamka. *Antara Fakta dan Khayal Tuanku Rao*. Jakarta: Republika, 2017.
- . *Tasauf: Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- HB, Zulfahmi. *Lintasan Budaya dan Adat Minangkabau*. Jakarta: PT Kartika Insan Lestari, 2003.
- Heer, Nicholas. "Abu Hamid al-Ghazali's Esoteric Exegesis of The Koran." In *The Heritage of Sufism*, by Leonard Lewisohn, 235-258. Oxford: Oneworld Publications, 1993.
- Hodgson, Marshal G. *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization*. Chicago dan London: The Chicago University Press, 1977.
- Hougrounje, C. Snouck. *Aceh, Rakyat dan Adat Istiadatnya*. Translated by Sutan Maimoen. Jakarta: INIS, 1997.
- Ichwan, Moch Nur. *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Qur'an; Teori Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Iskandar, Teuku. *Catalogue of Malay, Minangkabau, and South Sumatran Manuscripts in the Netherlands*. Leiden: Documentatiebureau Islam-Christendom, 1999.

- Jefferey, Arthur. *The Vocabulary of The Quran*. Baroda: Oriental Institute, 1938.
- Johns, A. H. "Daka'ik al-Huruf by Abd al-Ra'uf of Singkel." *The Journal of the Royal Asiatic Society of Great Britain and Ireland*, 1955: 55-73.
- Johns, A.H. "Islam in Southeast Asia: Problems of Perspective." In *Islam in Southeast Asia: Problems of Perspective, dalam Southeast Asia History and Historiography: Essays Presented to D.G.E Hall*, by C.D. Cowan dan O.W. Wolters, 309-334. Ithaca: Cornell University Press, 1976.
- Johns, Anthony. H. "Quranic Exegesis in the Malay World." In *Approaches to The History of The Interpretation of The Qur'an*, by Andrew Rippin. Oxford: Clarendon Press, 1988.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-Azim*. Edited by Mustafa Sayyid Muhammad, & dkk. Vol. 8. Kairo: al-Faruq al-Haditsiyyah li al-Tibaah wa al-Nasyr, 2000.
- Keeler, Annabel. *Sufi Hermeneutics: The Quran Commentary of Rashid al-Din Maybudi*. Oxford: Oxford University Press, 2017.
- Keeler, Annabel. "Sufi Tafsir as A Mirror: Al-Qushairy The Murshid in His Lathaif al-Isharat." *Journal of Quranic Studies*, 2008: 1-21.
- Khan, Gabriel Mandel. "Magic." In *Encyclopaedia of The Quran*, by Jane Dammen McAuliffe, 245-251. Leiden: Brill, 2004.
- Khatib, Syamsul Bahri. *Tarekat Abd al-Rauf Singkel dalam Tanbih al-Masyi*. Padang: Hayfa Press, 2012.
- Laffan, Michael F. *The Making of Indonesian Islam: Orientalisme and The Narration of Sufi Past*. Princeton: Princeton University Press, 2011.
- Laffan, Michael. *The Makings of Indonesian Islam: Orientalism and the Narration of a Sufi Past*. Princeton: Princeton University Press, 2011.
- Lamm, Julia A. "The Art of Interpreting Plato." In *The Cambridge Companion to Friedrich Schleiermacher*, by Jacqueline Marina, 90-110. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.
- Latif, Amer. *Qur'anic Narrative and Sufi Hermeneutics: Rumi's Interpretations of Pharaoh's Character*. Tesis Ph.D: Stony Brook University, 2009.
- Lawrence F. Locke, Waneen Wyrick Spirduso, Stephen J. Silverman. *Lawrence F. Locke, Waneen Wyrick SpirdProposal That Works: A Guide for Planning Dissertations and Grant Proposals*. Thousands Oak, CA: Sage, 2007.
- Lawson, Todd. *Tafsir as Mystical Experience: Intimacy and Ecstasy in Quran Commentary: Tafsir sūrat al-baqara by Sayyid 'Alī Muḥammad Shīrāzī, The Báb (1819-1850)*. Leiden: Brill, 2019.



- Madjid, Dien. *Catatan Pinggir Sejarah Aceh: Perdagangan, Diplomasi, dan Perjuangan Rakyat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2013.
- Mahmud, Danil, and Akmaludin Mulis. "Pola Jaringan Guru Murid Syeikh Haji Ali Imran Hasan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan: Tahun 1970-2010." *Islam Realitas*, 2018: 65-85.
- Manzhur, Ibnu. *Lisan al-Arab*. Edited by Hasyim Muhammad al-Syadzili. Kairo: Dar al-Ma'arif, n.d.
- Mawangirr, Muhammad. "Modernization of Islamic "Surau" Traditional Education in West Sumatera." *Journal of Islamic Studies and Culture*, 2015.
- Meier, Fritz. "The Mystic Path." In *The World of Islam: Faith, People, and Culture*, by Bernard Lewis, 118-143. London: Thames and Hudson, 1992.
- Mir-Kasimov, Orkhan. "Introduction: Conflicting Synergy of Patterns of Religious Authority in Islam." In *Unity in Diversity: Mysticism, Messianism and The Construction of Religious Authority in Islam*, by Orkhan Mir-Kasimov, 1-22. Leiden: Brill, 2013.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Quran: Tanya Jawab tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir, dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia*. Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2019.
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati. *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Sastra Univeristas Indonesia, 1994.
- Musadad, Asep Nahrul. "Tafsir Sufistik dalam Tradisi Penafsiran Al-Qur'an (Sejarah Perkembangan dan Konstruksi Hermeneutis)." *Farabi*, 2015: 106-123.
- Musharraf, Maryam. "A Study On The Sufi Interpretation Of Qur'an And The Theory Of Hermeneutic." *AL-BAYAN*, 2013: 33-47.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- . *Tafsir Jawa: Eksposisi Nalar Shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat*. Yogyakarta: Idea Press, 2018.
- Nasr, Syed Hossen. "Foreword." In *Sufism: Love and Wisdom*, by Jean Louis Michon, & Roger Gaetani, ix-xiii. Canada: World Wisdom, 2006.
- O'Connor, Kathleen Malone. *Popular and Talismanic Uses of the Quran*. Vol. IV, in *Encyclopaedia of The Quran*, by Jane Dammen McAuliffe, 163-182. Leiden: Brill, 2004.
- Pals, Daniel L. *Eight Theories of Religion*. New York dan Oxford: Oxford University Press, 2006.

- Parlindungan, Mangaradja Onggang. *Tuanku Rao*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Pramono, dkk. "Bahasa Melayu dan Minangkabau dalam Khazanah Naskah Minangkabau", .*" Jurnal Pustaka Budaya*, 2018.
- Putra, Apria. "Jawab Mushkilat: Respon Ulama Syattariyah terhadap Paham Wujudiyah." *Jurnal Manuskripta*, 2015: 139-160.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. "MENafsir al-Qur'an yang Hidup, Memaknai al-Qur'anisasi Kehidupan: Perspektif Antropologi Budaya." *Living Qur'an: Al-Qur'an sebagai Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta, 2005.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2012: 235-260.
- Rafiq, Ahmad. "Pembacaan yang Atomistik terhadap Alquran: Antara Penyimpangan dan Fungsi." *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis*, 2004: 1-17.
- Rahmatullah. "Aspek Magic Surat al-Ikhlās dalam Kitab Khazinat al-Asrar." *Journal Of Quran and Hadith Studies*, 2018: 42-60.
- Rahmatullah. "Surat al-Ikhlās dalam Kitab Khazīnat al-Asrār." *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES*, 2018: 42-60.
- Ricoeur, Paul. *Interpretation Theory: Discourse and The Surplus of Meaning*. New York: Routledge, 2003.
- Riddell, Peter G. "Controversy in Qur'anic Exegesis and Its Relevance to the Malay-Indonesia World." In *Controversy in Qur'anic Exegesis and Its Relevance to the Malay-Indonesia World*, *The Making of an Islamic Political Discourse in Southeast Asia*, by Anthony Reid, 27-61. Calyton: Controversy in Qur'anic Exegesis and Its Relevance to the Malay-Indonesia World", dalam Anthony Reid (eMonas Paper on Southeast Asia, 1993.
- Ridwan, Nur Khalik. *Suluk dan Tarekat*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Roded, Ruth. "Human Creation in The Hebrew Bible and The Qur'an." *Religion Compass*, 2012: 277-286.
- Rubin, Uri. *Prophet and Prophethood*. Vol. IV, in *Encyclopaedia of The Quran*, by Jane Dammen McAuliffe, 285-291. Leiden: Brill, 2004.
- Ruhtikawati, Yayan, and Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, & Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Saadat, Sabiha. "Human Embryology and The Holy Quran: An Overview." *International Journal of Helath Science*, 2012: 103-109.

- Sadiq, Ja'far. *Haqaiq al-Tafsir al-Qur'any wa Misbah al-Shariah*. Beirut: Yayasan Izz al-Din li al-Tibaah wa al-Nashr, 1993.
- . *Spiritual Gems: The Mystical Qur'an Commentary Ascribed by the Sūfīs to Imām Ja'far al-Šādiq*. Translated by Farhana Mayer. Louisville: Fons Vitae, 2011.
- Saenong, Farid F. "Vernacularization of the Qur'an: Tantangan dan Prospek Tafsir Al-Qur'an di Indonesia." *Jurnal Studi Qur'an*, 2006.
- Sand, Kristin Zahra. *Sufi Commentaries on The Quran in Classical Islam*. London dan New York: Routledge, 2006.
- Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*. Translated by dkk Sapardi Djoko Darmono. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Schleiermacher, F. D. E. *Hermeneutics and Criticism*. Translated by Andrew Brow. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Schrieke, B. J. O. *Pergolakan Agama di Sumatera Barat: Sebuah Sumbangan Bibliografi*. Translated by Soegarda Poerbakawatja. Jakarta: Bhratara, 1973.
- Shihab, Alwi. *Antara Tasawuf Sunni & Tasawuf Falsafi: Akar Tasawuf di Indonesia*. Translated by Muhammad Nursamad. Jakarta: IIMan, 2009.
- Simms, Karl. *Paul Ricoeur*. London dan New York: Routledge, 2003.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Translated by Safroedin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Smith, Wilfred Cantwell. *Kitab Suci Agama-Agama*. Translated by Dedi Iswandi. Bandung: Teraju, 2005.
- Sotudenia, Muhammad Reza, and Mahdi Habibolahi. "A Pragmatic Approach Towards the Quran in Medieval Muslim Exegeses." *Linguistic Research in The Holy Quran 8 th*. Qum, 2019. 13-25.
- Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek tentang Agama di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Sulistiyorini, Dwi. *Filologi: Teori dan Penerapan*. Malang: Madani, 2015.
- Syam, Nur. *Tarekat Petani: Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*. Yogyakarta: Nawesea Press, 2017.
- Syamsuddin, Sahiron. "Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir: Sebuah Overview." *Suhuf*, 2019.

- Taimiyah, Taqiy al-Din Ibnu. *al-Tafsir al-Kubra*. Edited by Abdurrahman Umairah. Vol. II. Beirut: Dar el-Kotob el-Ilmiyah, n.d.
- . *Muqaddimah fi Usul al-Tafsir*. Edited by Adnan Zarzur. 1972.
- Tanjung, Armaid. *Buya Syekh H. Ali Imran Hasan: Biografi dan Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin*. Padang Pariaman: Pustaka Artaz, 2019.
- Umar, Nasaruddin. *Republika*. Januari 5, 2018.  
<https://republika.co.id/berita/p22tvb396/apa-itu-alam-malakut>, (accessed April 2, 2020).
- . *Republika*. Januari 2012, 8. Nasaruddin <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/tasawuf/12/03/08/m0khfq-apa-itu-alam-jabarut-1> (accessed April 2, 2020).
- Wahyudi. "Epistemologi Tafsir Al-Ghazali dan Pergeserannya." *Theologia*, 2018: 85-108.
- Wansbrough, John. *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Edited by Andrew Rippin. New York: Prometheus Book, 2004.
- Whittingham, Martin. *Al-Ghazali and The Quran: One Book Many Meaning*. New York: Routledge, 2007.
- Wieringa, Edwin Paul. *EdCatalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in the Library of Leiden University and other Collections in the Netherlands*. Leiden: Leiden University Library, 2007.
- Ya'qub, Thahir Mahmud Muhammad. *Asbab al-Khata' fi al-Tafsir*. Kairo: Dar Ibnu al-Jauzy, 1425 H.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widia, 1995.
- Yusuf, M. *Katalogus Manuskrip dan Skriptorium Minangkabau*. Tokyo: Center for Documentation and Area Transcultural Studies, 2006.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Falsafah al-Takwil: Dirasah fi Takwil al-Qur'am 'inda Muhy al-Din Ibn 'Araby*. Beirut: Dar al-Wihdah li al-Tibaah wa al-Nashr, 1983.
- . *Naqd al-Khitab al-Dini*. Mesir: Sina li al-Nasyr, 1994.
- Zaman, Muhammad Qasim. "The Ulama and Contestations on Religious Authority." In *Islam and Modernity: Key Issues and Debates*, by Muhammad Khalid Masud, Martin van Bruinessen, & Armando Salvatore, 206-236. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009.

Zuriati. *Undang-Undang Minangkabau dalam Perspektif Ulama Sufi*. Padang:  
Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2007.

